

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua Variabel, yaitu Variabel komunikasi interpersonal guru, dan Variabel motivasi belajar siswa. Dimana Variabel komunikasi interpersonal guru (X) merupakan Variabel bebas (*independent variable*), sedangkan Variabel motivasi belajar (Y) merupakan Variabel terikat (*dependent Variable*).

Penelitian ini dilakukan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang beralamat di Jalan Sangkuriang No. 76 Cimahi.

3.2. Metode Penelitian

Metode Penelitian diperlukan di dalam pelaksanaan suatu penelitian karena dapat mengarahkan atau dengan kata lain merupakan pedoman dalam kegiatan penelitian yang terdiri dari langkah-langkah bagaimana penelitian itu dilaksanakan sehingga dengan penggunaan metode yang tepat dan sesuai maka tujuan penelitian pun akan tercapai (mendapatkan hasil atau kesimpulan dari masalah yang diteliti).

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Oleh karena itu, dalam melaksanakan penelitiannya penulis tentunya menggunakan metode penelitian sebagai pedoman atau alat yang dapat membantu dalam kegiatan penelitian untuk pemecahan masalah.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Survey Eksplanatori (*Explanatory Survey*) karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan inferensial yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian eksplanatori bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada.

Di dalam penelitian eksplanatori, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta mengenai fenomena-fenomena yang ada di dalam obyek penelitian dan mencari keterangan secara aktual dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 10), metode *survey explanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.

3.3. Desain Penelitian

3.3.1. Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel, dimaksudkan untuk memberikan persamaan persepsi, sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Pentingnya definisi operasional dibahas, karena terdapat banyak istilah-istilah berbeda yang digunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang sama atau sebaliknya. Istilah-istilah yang sama dipergunakan untuk menyebutkan isi atau maksud yang berbeda. Operasional variabel ini dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 19), menyatakan bahwa “Variabel penelitian itu adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Penelitian ini mengkaji variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal guru (X) sebagai variabel independent atau variabel bebas, dan variabel Motivasi belajar siswa (Y) sebagai variabel dependent atau variabel terikat. Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul penelitian, sehingga diharapkan akan menambah keragaman landasan berpikir peneliti dan pembaca.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang I Cimahi”, maka penulis menjelaskan operasional variabel secara lebih rinci sebagai berikut:

3.3.1.1. Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal

Menurut Wiryanto (2005, hlm. 32) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun dalam kerumunan orang. Selanjutnya Wiryanto (2005, hlm. 36) menyatakan bahwa: “Pada hakikatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang”.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal

Variable X	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Joseph Devito dalam Suranto Aw (2011, hlm. 4) mengemukakan bahwa: “Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera”.	1) Keterbukaan	1. Tingkat menerima informasi yang mudah dipahami	Ordinal	1
		2. Tingkat guru merespon terhadap kejujuran siswa		2
	2) Perilaku Suportif	1. Tingkat guru merespon komunikasi terhadap siswa	Ordinal	3
		2. Tingkat guru merespon terhadap kejujuran siswa		4
	3) Perilaku Positif	1. Tingkat guru berperilaku positif sebagai contoh kepada siswa	Ordinal	5
		2. Tingkat guru memotivasi siswa lebih aktif berpartisipasi		6
		3. Tingkat guru menciptakan situasi komunikasi yang kondusif		7
	4) Empati	1. Tingkat guru memahami perasaan yang dialami siswa	Ordinal	8
		2. Tingkat guru memahami kesulitan yang dialami siswa		9
	5) Kesamaan	1. Tingkat kemampuan guru memperlakukan siswa secara adil	Ordinal	10
2. Tingkat kemampuan guru		11		

		dan siswa untuk saling menghargai		
--	--	-----------------------------------	--	--

3.3.1.2. Operasional Variabel Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2006, hlm. 23) “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Motivasi belajar memiliki indikator antara lain: hasrat dan keinginan berhasil, keinginan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, keinginan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel Y	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
“Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan kehormatan”. (Uno, Hamzah, B. 2006, hlm. 23)	1) Hasrat dan keinginan berhasil	1. Tingkat keinginan untuk berhasil dalam belajar	Ordinal	12
		2. Tingkat keinginan untuk selalu unggul dalam belajar		13
		3. Tingkat kesungguhan untuk mencapai hasil belajar		14
	2) Keinginan dan kebutuhan dalam belajar	1. Tingkat keseriusan dalam memperhatikan pelajaran dikelas	Ordinal	15
		2. Tingkat keikutsertaan dalam pelaksanaan pembelajaran		16
		3. Tingkat kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang belum dimengerti		17
	3) Harapan dan cita-cita masa depan	1. Tingkat persiapan dalam mencapai tujuan belajar	Ordinal	18

		2. Tingkat antusiasme siswa dalam meraih target belajar		19
		3. Tingkat keseriusan dalam mencapai target belajar		20
	4) Penghargaan dalam belajar	1. Tingkat kepuasan terhadap hasil belajar	Ordinal	21
		2. Tingkat pemberian pujian terhadap hasil belajar		22
		3. Tingkat pemberian apresiasi terhadap hasil belajar		23
	5) Keinginan yang menarik dalam belajar	1. Tingkat ketertarikan dalam pelaksanaan pembelajaran	Ordinal	24
		2. Tingkat kesungguhan dalam belajar		25
		3. Tingkat kemampuan mengikuti pembelajaran secara menyeluruh		26
	6) Lingkungan belajar yang kondusif	1. Tingkat interaktif dalam kegiatan pembelajaran	Ordinal	27
		2. Tingkat kerjasama dalam menyelesaikan masalah belajar		28
		3. Tingkat menjaga keharmonisan dalam lingkungan belajar		29

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan unit yang ingin diteliti, Keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian disebut populasi. Suharmini Arikunto (2010, hlm. 130), menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Riduwan (2006, hlm. 7), mengemukakan bahwa “Populasi merupakan objek tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Pengertian yang lebih spesifik diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 54), yang berpendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, populasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap semua elemen di wilayah penelitian. Dalam penelitian ini tidak semua unit populasi diteliti, karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil mewakili yang lain yang tidak diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 73), menyatakan bahwa:

“Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus benar benar mewakili”.

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas para siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Adapun gambaran tentang jumlah keseluruhan siswa di kelas XI Administrasi Perkantoran, jumlah keseluruhan dinamakan populasi, maka dengan demikian populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3
Populasi Siswa kelas XI Administrasi Perkantoran
SMK Sangkuriang I Cimahi

No.	Siswa Kelas XI Administrasi perkantoran	Jumlah Siswa
1	Siswa Kelas XI AP 1	45
2	Siswa Kelas XI AP 2	42
3	Siswa Kelas XI AP 3	44
JUMLAH		131

Sumber: Dokumen dari Tata Usaha SMK Sangkuriang 1 Cimahi, diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran yaitu 131 siswa.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 174). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yaitu sebuah proses sampling yang dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling yang ada dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel (Ating dan Sambas, 2006, hlm. 71).

Untuk menentukan besarnya sample dari populasi yang ada, digunakan rumus Slovin (Wiratna Sujarweni, 2014, hlm. 16), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%).

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat diperoleh sampel siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\n &= \frac{131}{1 + 131 (0,1)^2} \\&= 56,70 \approx 57\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 56,70 dibulatkan menjadi 57 siswa. Siswa akan diundi siapa yang berhak untuk menjadi sampel penelitian. Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional (*proportionate stratified random sampling*) yang diambil berdasarkan masing-masing bagian tersebut ditentukan kembali dengan rumus $n = (\text{populasi kelas} / \text{jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$, yang rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Sampel Siswa Kelas XI

No.	Siswa Kelas XI Administrasi perkantoran	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1	Siswa Kelas XI AP 1	45	$(45/131) \cdot 57$	19,58 dibulatkan 20
2	Siswa Kelas XI AP 2	42	$(42/131) \cdot 57$	18,27 dibulatkan 18
3	Siswa Kelas XI AP 3	44	$(44/131) \cdot 57$	19,14 dibulatkan 19
JUMLAH		131		57

3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan usulan penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh masing-masing responden.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan.
- b. Merumuskan item-item untuk pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda *checklist* (✓).
- c. Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan.

Selanjutnya, dalam hasil pengujian instrument diolah melalui uji validitas dan reabilitas.

3.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 121), "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan

menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.6.1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi. Uji validitas merupakan uji kesatuan atau ketepatan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tepat atau tidaknya angket yang tersebar. Dalam hal ini Sugiyono (2013, hlm. 267), menyatakan validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap bulir item dengan skor total. Rumus ini menggunakan Korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 26), seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah responden
- X = jumlah skor item
- Y = Jumlah skor total (seluruh item)
- $\sum XY$ = Hasil skor X dan Y untuk setiap responden
- $\sum X$ = Skor item tes
- $\sum Y$ = Skor responden
- $(\sum X^2)$ = Kuadrat skor item tes
- $(\sum Y^2)$ = Kuadrat responden

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.

7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-k-1, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

3.6.2. Hasil Uji Validitas

Validitas adalah pengujian instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap item-item pertanyaan. Uji validitas dilakukan sebagai bukti bahwa instrumennya yang telah diuji benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Tahapan perhitungan uji validitas instrumen dibantu oleh program *Ms. Excel 2013*.

Setelah r hitung diperoleh, kemudian dibandingkan pada r tabel dengan taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$ dengan db = N-3 = 20-3 = 17 = 0.456. Jika r hitung > r tabel maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

3.6.2.1. Hasil Uji Validitas (X) Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel X yaitu variabel Komunikasi Interpersonal Guru akan diukur validitasnya melalui indikator 1) Keterbukaan, 2) Perilaku Supportif, 3) Perilaku Positif, 4) Empati dan 5) Kesamaan.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang siswa di SMK PGRI 2 Cimahi. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013*. Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel (X) Komunikasi Interpersonal Guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas (x) Komunikasi Interpersonal Guru

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0.51	0.456	Valid
2	0.56	0.456	Valid
3	0.48	0.456	Valid
4	0.50	0.456	Valid
5	0.48	0.456	Valid
6	0.53	0.456	Valid
7	0.47	0.456	Valid
8	0.47	0.456	Valid
9	0.53	0.456	Valid
10	0.53	0.456	Valid

11	0.47	0.456	Valid
----	------	-------	-------

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Dari tabel 3.5 di atas dapat diperoleh item yang valid sebanyak 11 item pernyataan. Sehingga untuk angket penelitian jumlah pernyataan tetap sebanyak 11 item pernyataan.

3.6.2.2. Hasil Uji Validitas (Y) Motivasi Belajar Siswa

Variabel Y yaitu Variabel Motivasi Belajar Siswa akan diukur validitasnya melalui indikator 1) Hasrat dan keinginan berhasil, 2) Keinginan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Harapan dan cita-cita masa depan, 4) Penghargaan dalam belajar 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar dan 6) Lingkungan belajar yang kondusif.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang siswa di SMK PGRI 2 Cimahi. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013*. Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas Variabel (Y) Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas (Y) Motivasi Belajar Siswa

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0.49	0.456	Valid
2	0.53	0.456	Valid
3	0.55	0.456	Valid
4	0.52	0.456	Valid
5	0.55	0.456	Valid
6	0.59	0.456	Valid
7	0.53	0.456	Valid
8	0.47	0.456	Valid
9	0.67	0.456	Valid
10	0.47	0.456	Valid
11	0.71	0.456	Valid
12	0.56	0.456	Valid
13	0.48	0.456	Valid
14	0.50	0.456	Valid
15	0.56	0.456	Valid
16	-0.34	0.456	Tidak Valid
17	0.51	0.456	Valid
18	0.48	0.456	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Dari tabel 3.6 di atas dapat diperoleh item yang valid sebanyak 17 item pernyataan, sedangkan yang tidak valid sebanyak 1 item. Maka pernyataan variabel Motivasi Belajar Siswa yang tidak valid dapat diwakili oleh pernyataan yang lain. Sehingga untuk angket penelitian jumlah pernyataan sebanyak 17 item pernyataan.

3.6.3. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31), menyatakan bahwa:

“Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (*homogen*) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.”

Sugiyono (2013, hlm. 137), juga menyatakan bahwa: “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dalam uji reliabilitas ini, menurut Suharsimi Arikunto (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 31) menyatakan bahwa: Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
- K = Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total
- N = Jumlah Responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r.
Kriterianya:
 - a) Jika nilai $r_{hitung} \geq \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b) Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

1.1.1. Deskripsi Variabel Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian variabel komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa diperoleh dari perhitungan jawaban responden pada kuesioner yang disebarkan. Pada variabel X (Komunikasi Interpersonal Guru) terdapat 11 butir soal, dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) terdapat 17 butir soal.

1.1.1.1. Deskripsi Variabel Komunikasi Interpersonal Guru

Deskripsi variabel komunikasi interpersonal guru diperoleh melalui perhitungan persentase terhadap skor jawaban responden. Adapun hasil perhitungan dari variabel komunikasi interpersonal guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

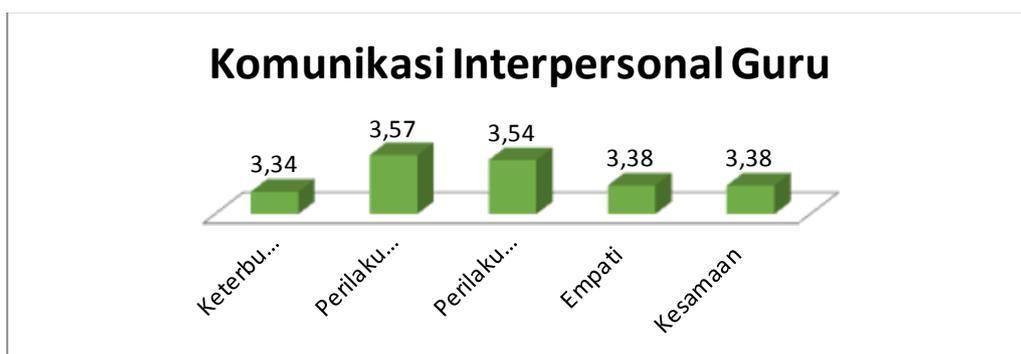
Tabel 4. 1
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Variabel Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel Komunikasi Interpersonal Guru (X)			
Indikator	Item	Rata-Rata Skor	Kategori
Keterbukaan	1-2	3,34	cukup efektif
Perilaku Suportif	3-4	3,57	cukup efektif
Perilaku Positif	5-7	3,54	cukup efektif
Empati	8-9	3,38	cukup efektif
Kesamaan	10-11	3,38	cukup efektif
Rata-Rata		3,44	cukup efektif

Sumber: Skor Jawaban Responden

Rekapitulasi hasil skoring di atas secara lebih jelas digambarkan pada grafik berikut:

Gambar 4. 1
Tanggapan Responden terhadap Variabel Komunikasi Interpersonal Guru



Gambar grafik 4.1 di atas menunjukkan rata-rata total sebesar 3,44. Rata-rata tersebut apabila dikonversikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.1 berada pada rentang 2.51 – 4.01 dengan kategori cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dipersepsikan cukup efektif.

Variabel komunikasi interpersonal guru dalam penelitian ini diukur melalui 5 indikator, yaitu: 1) Keterbukaan, 2) Perilaku Suportif, 3) Perilaku Positif, 4) Empati dan 5) Kesamaan. Berikut ini adalah rincian dan deskripsi indikator-indikator pada variabel komunikasi interpersonal guru.

1. Tanggapan Responden terhadap Indikator Keterbukaan

Indikator keterbukaan diukur melalui 2 item angket, yaitu nomor 1 dan 2. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

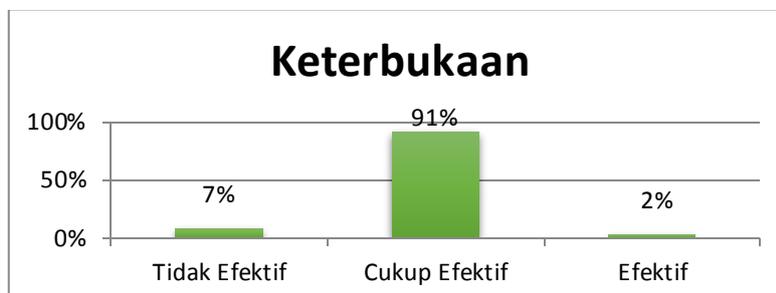
Tabel 4. 2
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Guru

Ukuran Komunikasi Interpersonal Guru	Kategori Option	Frekuensi	Persentase
Tidak Efektif	1.00 – 2.50	7	7%
Cukup Efektif	2.51 – 4.01	104	91%
Efektif	4.02 – 5.51	3	2%

Total	114	100%
Rata-rata	3,34	

Sumber: Skor jawaban responden

Rekapitulasi hasil skoring diatas secara lebih jelas digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.2

Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Keterbukaan

Tabel 4.4 dan gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru pada indikator keterbukaan terlihat bahwa persentase tertinggi berada pada kriteria cukup efektif yaitu sebanyak 91% dan persentase terendah berada dala kriteria efektif sebesar 2%. Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru pada indikator keterbukaan berada pada kategori cukup efektif. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator keterbukaan sebesar 3,34. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penafsiran deskripsi (tabel 4.1) berada pada kategori rentang 2,51 - 4,01 yaitu cukup efektif. Artinya, guru cukup mampu menerima pendapat dan masukan dari siswa dan guru cukup bisa menyampaikan informasi kepada siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru pada indikator keterbukaan pada siswa kelas XI AP 1, XI AP 2 dan XI AP 3 pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi diprediksi cukup efektif.

2. Tanggapan Responden terhadap Indikator Perilaku Suportif

Indikator perilaku suportif melalui 2 item angket, yaitu nomor 3 dan 4. Berikut ini merupakan tabel kecenderungan jawaban responden terhadap indikator perilaku suportif komunikasi interpersonal guru berdasarkan ukuran-ukuran perilaku suportif komunikasi interpersonal guru.

Tabel 4.3

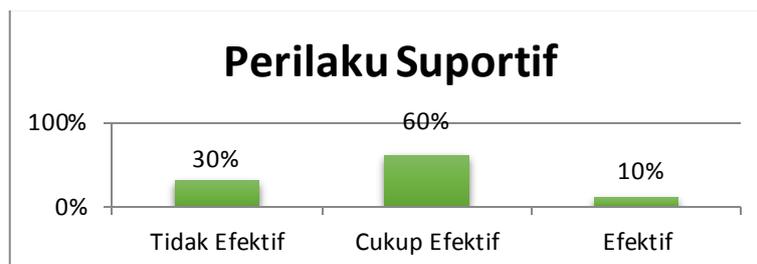
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Perilaku Suportif Komunikasi Interpersonal Guru

Ukuran Komunikasi Interpersonal Guru	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
--------------------------------------	--------------	-----------	------------

Tidak Efektif	1.00 – 2.50	34	30%
Cukup Efektif	2.51 – 4.01	68	60%
Efektif	4.02 – 5.51	12	10%
Jumlah		114	100%
Rata-Rata		3.57	

Sumber: Skor Jawaban Responden

Rekapitulasi hasil skoring diatas secara lebih jelas digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.3
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Perilaku Positif

Berdasarkan table 4.5 dan gambar 4.3 di atas maka terlihat bahwa persentase tertinggi berada pada kriteria cukup efektif yaitu sebanyak 60% dan persentase terendah berada pada kriteria efektif yaitu 10%. Persentase indikator perilaku suportif ini relevan dengan rata-rata skor indikator yaitu sebesar 3,57 dengan kriteria cukup efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku suportif dalam komunikasi interpersonal yang ditunjukkan guru kepada siswa kelas XI AP 1, XI AP 2 dan XI AP 3 pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi dipersepsikan cukup efektif.

3. Tanggapan Responden terhadap Indikator Perilaku Positif

Indikator perilaku positif diukur melalui 3 item angket, yaitu nomor 5, 6 dan 7. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Perilaku Positif Komunikasi Interpersonal Guru

Ukuran Komunikasi Interpersonal Guru	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak Efektif	1.00 – 2.50	51	30%
Cukup Efektif	2.51 – 4.01	85	50%
Efektif	4.02 – 5.51	35	20%
Jumlah		171	100%
Rata-Rata		3.54	

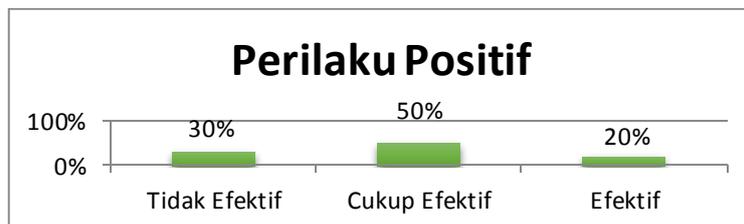
Zafar Sidik, 2017

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Skor jawaban responden

Rekapitulasi hasil skoring diatas secara lebih jelas digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.4

Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Perilaku Positif

Tabel 4.6 dan gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru pada indikator perilaku positif terlihat bahwa persentase tertinggi berada pada kriteria cukup efektif yaitu sebanyak 50% dan persentase terendah berada dalam kriteria efektif sebesar 20%. Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru pada indikator perilaku positif berada pada kategori cukup efektif. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator perilaku positif sebesar 3,54. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penafsiran deskripsi (tabel 4.1) berada pada kategori rentang 2,51 - 4,01 yaitu cukup efektif. Artinya, guru cukup menunjukkan sikap positif dalam aktivitas dan kerjasama yang terjalin baik dengan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru pada indikator perilaku positif pada siswa kelas XI AP 1, XI AP 2 dan XI AP 3 pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi diprediksi cukup efektif.

4. Tanggapan Responden terhadap Indikator Empati

Indikator empati diukur melalui 2 item angket, yaitu nomor 8 dan 9. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Empati Komunikasi Interpersonal Guru

Ukuran Komunikasi Interpersonal Guru	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak Efektif	1.00 – 2.50	6	5%
Cukup Efektif	2.51 – 4.01	58	51%
Efektif	4.02 – 5.51	50	44%
Jumlah		114	100%
Rata-Rata		3.38	

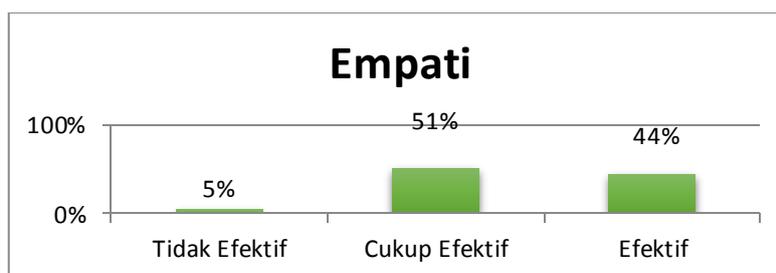
Sumber: Skor jawaban responden

Rekapitulasi hasil skoring diatas secara lebih jelas digambarkan pada grafik berikut:

Zafar Sidik, 2017

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.5
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Perilaku Positif

Tabel 4.7 dan gambar 4.5 diatas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru pada indikator empati terlihat bahwa persentase tertinggi berada pada kriteria cukup efektif yaitu sebanyak 51% dan persentase terendah berada dalam kriteria tidak efektif sebesar 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru pada indikator empati berada pada kategori cukup efektif. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator empati sebesar 3,38. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penafsiran deskripsi (tabel 4.1) berada pada kategori rentang 2,51 - 4,01 yaitu cukup efektif. Artinya, guru cukup mampu merasakan keadaan emosional siswa dan mencoba mendengarkan serta membantu mencari solusi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru pada indikator empati pada siswa kelas XI AP 1, XI AP 2 dan XI AP 3 pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi diprediksi cukup efektif.

5. Tanggapan Responden terhadap Indikator Kesamaan

Indikator kesamaan diukur melalui 2 item angket, yaitu nomor 10 dan 11. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Kesamaan Komunikasi Interpersonal Guru

Ukuran Komunikasi Interpersonal Guru	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak Efektif	1.00 – 2.50	39	34%
Cukup Efektif	2.51 – 4.01	44	39%
Efektif	4.02 – 5.51	31	27%
Jumlah		114	100%
Rata-Rata		3.38	

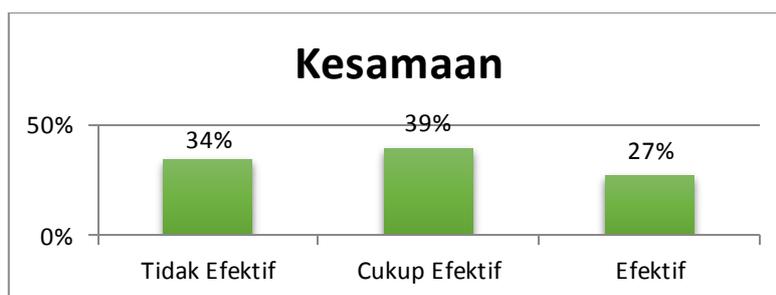
Sumber: Skor jawaban responden

Rekapitulasi hasil skoring diatas secara lebih jelas digambarkan pada grafik berikut:

Zafar Sidik, 2017

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.6
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Kesamaan

Tabel 4.8 dan gambar 4.6 diatas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru pada indikator kesamaan terlihat bahwa persentase tertinggi berada pada kriteria cukup efektif yaitu sebanyak 39% dan persentase terendah berada dalam kriteria efektif sebesar 27%. Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru pada indikator kesamaan berada pada kategori cukup efektif. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator kesamaan sebesar 3,38. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penafsiran deskripsi (tabel 4.1) berada pada kategori rentang 2,51 - 4,01 yaitu cukup efektif. Artinya, guru dan siswa cukup mampu saling menghargai dan menghormati satu sama lain dan saling membutuhkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru pada indikator kesamaan pada siswa kelas XI AP 1, XI AP 2 dan XI AP 3 pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi diprediksi cukup efektif.

1.1.1.2. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar

Deskripsi variabel motivasi belajar siswa diperoleh melalui perhitungan persentase terhadap skor jawaban responden. Adapun hasil perhitungan dari variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)			
Indikator	Item	Rata-Rata Skor	Kategori
Hasrat dan keinginan berhasil	12 - 14	3,61	Sedang
Keinginan dan kebutuhan dalam belajar	15 - 17	3,44	Sedang
Harapan dan cita-cita masa depan	18 - 20	3,46	Sedang
Penghargaan dalam belajar	21 - 23	3,47	Sedang
Kegiatan yang menarik dalam belajar	24 - 26	3,50	Sedang
Lingkungan belajar yang	27 - 28	3,30	Sedang

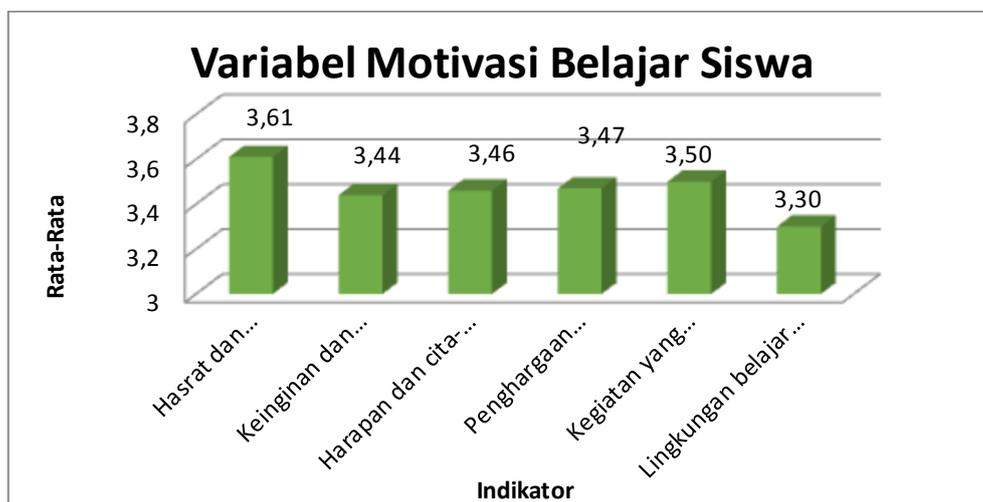
Zafar Sidik, 2017

kondusif			
Rata-Rata		3,46	Sedang

Sumber: Skor Jawaban Responden

Rekapitulasi hasil skoring di atas secara lebih jelas digambarkan pada grafik berikut:

Gambar 4. 7
Tanggapan Responden terhadap Variabel Motivasi Belajar Siswa



Gambar grafik di atas menunjukkan rata-rata total sebesar 3,46. Rata-rata tersebut apabila dikonversikan dengan skala penafsiran pada tabel 4.2 berada pada rentang 2.57 – 4.13 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi dipersepsikan sedang.

Variabel motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui 6 indikator, yaitu: 1) Hasrat dan keinginan berhasil, 2) Keinginan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Harapan dan cita-cita masa depan, 4) Penghargaan dalam belajar 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar dan 6) Lingkungan belajar yang kondusif. Berikut ini adalah rincian dan deskripsi indikator-indikator pada variabel motivasi belajar siswa.

1. Tanggapan Responden terhadap Indikator Hasrat dan Keinginan Berhasil

Indikator hasrat dan keinginan berhasil diukur melalui 3 item angket, yaitu nomor 12, 13 dan 14. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Hasrat dan Keinginan Berhasil pada Motivasi Belajar Siswa

Ukuran Motivasi Belajar Siswa	Kategori Option	Frekuensi	Persentase
-------------------------------	-----------------	-----------	------------

Zafar Sidik, 2017

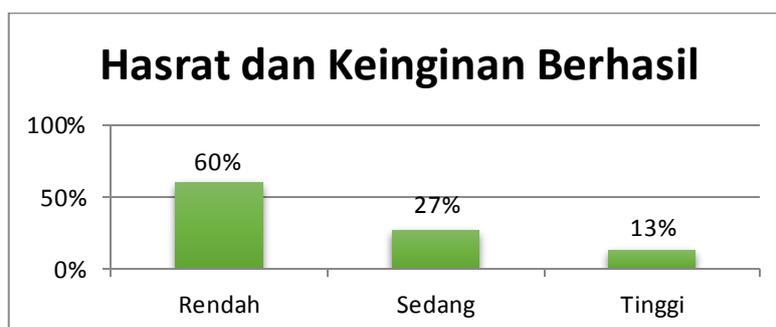
PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rendah	1.00 – 2.56	103	60%
Sedang	2.57 – 4.13	47	27%
Tinggi	4.14 – 5.68	21	13%
Total		171	100%
Rata-rata		3,61	

Sumber: Skor jawaban responden

Rekapitulasi hasil skoring diatas secara lebih jelas digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4. 8
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Hasrat dan Keinginan Berhasil

Tabel 4.10 dan gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator hasrat dan keinginan berhasil terlihat bahwa persentase tertinggi berada pada kriteria rendah yaitu sebanyak 60% dan persentase terendah berada dala kriteria tinggi sebesar 13%. Persentase indikator hasrat dan keinginan berhasil ini tidak relevan dengan rata-rata skor indikator yaitu sebesar 3,61 dengan kriteria sedang. Hal ini disebabkan persentase kriteria rendah dan sedang lebih tinggi dibandingkan dengan kriteria tinggi. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator hasrat dan keinginan berhasil sebesar 3,61. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penafsiran deskripsi (tabel 4.2) berada pada kategori rentang 2.57 – 4.13 yaitu sedang. Artinya, siswa cukup memiliki motif yang menganggap bahwa belajar itu sutau kebutuhan untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator hasrat dan keinginan berhasil pada siswa Kelas XI AP 1, XI AP 2 dan XI AP 3 pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi diprediksi sedang.

2. Tanggapan Responden terhadap Indikator Keinginan dan Kebutuhan dalam Belajar

Indikator keinginan dan kebutuhan dalam belajar diukur melalui 3 item angket, yaitu nomor 15, 16 dan 17. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Zafar Sidik, 2017

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

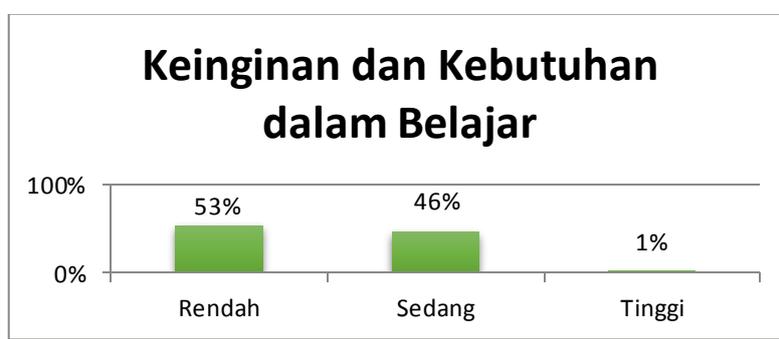
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4. 9
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Keinginan dan Kebutuhan dalam Belajar pada Motivasi Belajar Siswa

Ukuran Motivasi Belajar Siswa	Kategori Option	Frekuensi	Persentase
Rendah	1.00 – 2.56	90	53%
Sedang	2.57 – 4.13	79	46%
Tinggi	4.14 – 5.68	2	1%
Total		171	100%
Rata-rata		3,44	

Sumber: Skor jawaban responden

Rekapitulasi hasil skoring diatas secara lebih jelas digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4. 9
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Keinginan dan Kebutuhan dalam Belajar

Tabel 4.11 dan gambar 4.9 diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator keinginan dan kebutuhan dalam belajar terlihat bahwa persentase tertinggi berada pada kriteria rendah yaitu sebanyak 53% dan persentase terendah berada dala kriteria tinggi sebesar 1%. Persentase indikator keinginan dan kebutuhan dalam belajar ini tidak relevan dengan rata-rata skor indikator yaitu sebesar 3,44 dengan kriteria sedang. Hal ini disebabkan persentase kriteria rendah dan sedang lebih tinggi dibandingkan dengan kriteria tinggi. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator keinginan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 3,61. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penafsiran deskripsi (tabel 4.2) berada pada kategori rentang 2.57 – 4.13 yaitu sedang. Artinya, siswa cukup memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar untuk menghindari ketakutan akan kegagalan dalam belajar yang akan berkurang dengan sendirinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator keinginan dan kebutuhan dalam belajar pada siswa Kelas XI AP 1, XI AP 2 dan XI AP 3 pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi diprediksi sedang.

3. Tanggapan Responden terhadap Indikator Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

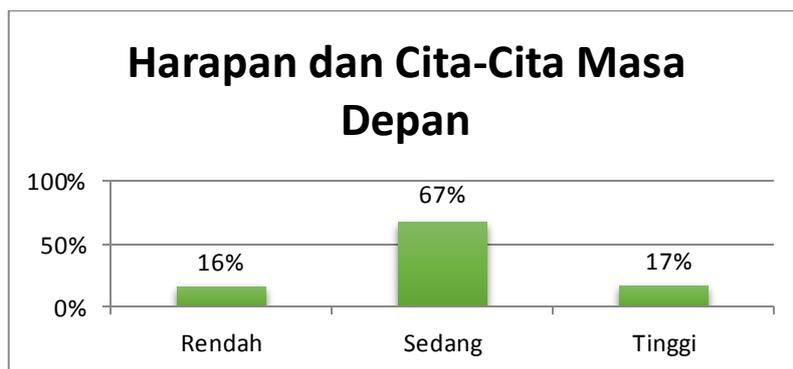
Indikator harapan dan cita-cita masa depan diukur melalui 3 item angket, yaitu nomor 18, 19 dan 20. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Harapan dan Cita-Cita Masa Depan pada Motivasi Belajar Siswa

Ukuran Motivasi Belajar Siswa	Kategori Option	Frekuensi	Persentase
Rendah	1.00 – 2.56	28	16%
Sedang	2.57 – 4.13	114	67%
Tinggi	4.14 – 5.68	29	17%
Total		171	100%
Rata-rata		3,46	

Sumber: Skor jawaban responden

Rekapitulasi hasil skoring diatas secara lebih jelas digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4. 10
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Tabel 4.12 dan gambar 4.10 diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator harapan dan cita-cita masa depan terlihat bahwa persentase tertinggi berada pada kriteria sedang yaitu sebanyak 67% dan persentase terendah berada dala kriteria rendah sebesar 16%. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator harapan dan cita-cita masa depan berada pada kategori sedang. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator harapan dan cita-cita masa depan sebesar 3,46. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penafsiran deskripsi (tabel 4.2) berada pada kategori rentang 2.57 – 4.13 yaitu sedang. Artinya, siswa cukup memiliki harapan dan cita-cita yang didasari pada keyakinan

untuk berhasil di masa depan dengan keyakinan tersebut akan memotivasi dan menimbulkan tindakan untuk mewujudkan harapan dan cita-citanya tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator harapan dan cita-cita masa depan pada siswa Kelas XI AP 1, XI AP 2 dan XI AP 3 pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi diprediksi sedang.

4. Tanggapan Responden terhadap Indikator Penghargaan dalam Belajar

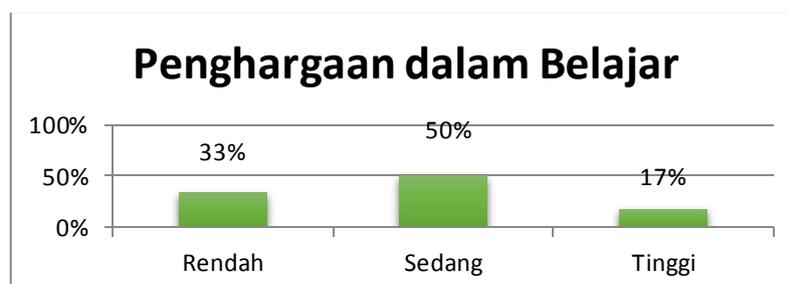
Indikator penghargaan dalam belajar diukur melalui 3 item angket, yaitu nomor 21, 22 dan 23. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Penghargaan dalam Belajar pada Motivasi Belajar Siswa

Ukuran Motivasi Belajar Siswa	Kategori Option	Frekuensi	Persentase
Rendah	1.00 – 2.56	56	33%
Sedang	2.57 – 4.13	86	50%
Tinggi	4.14 – 5.68	29	17%
Total		171	100%
Rata-rata		3,47	

Sumber: Skor jawaban responden

Rekapitulasi hasil skoring diatas secara lebih jelas digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4. 11
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Penghargaan dalam Belajar

Tabel 4.13 dan gambar 4.11 diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator penghargaan dalam belajar terlihat bahwa persentase tertinggi berada pada kriteria sedang yaitu sebanyak 50% dan persentase terendah berada dala kriteria tinggi sebesar 17%. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator penghargaan dalam belajar berada pada kategori sedang. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator penghargaan dalam belajar sebesar 3,47. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penafsiran

deskripsi (tabel 4.2) berada pada kategori rentang 2.57 – 4.13 yaitu sedang. Artinya, siswa cukup merasa diberikan penghargaan verbal maupun nonverbal yang diberikan guru terhadap keberhasilan dalam tugas maupun hasil belajar siswa tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator penghargaan dalam belajar pada siswa Kelas XI AP 1, XI AP 2 dan XI AP 3 pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi diprediksi sedang.

5. Tanggapan Responden terhadap Indikator Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

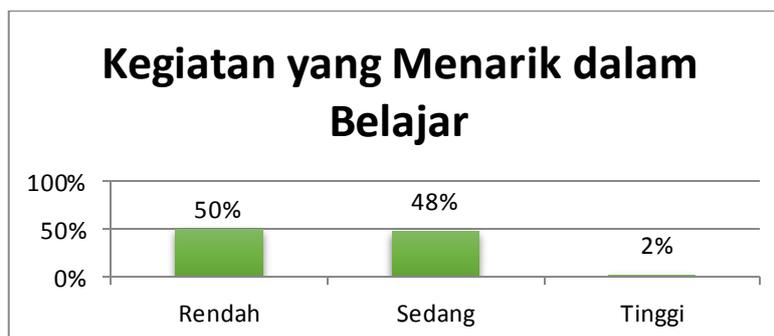
Indikator kegiatan yang menarik dalam belajar diukur melalui 3 item angket, yaitu nomor 24, 25 dan 26. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Kegiatan yang Menarik dalam Belajar pada Motivasi Belajar Siswa

Ukuran Motivasi Belajar Siswa	Kategori Option	Frekuensi	Persentase
Rendah	1.00 – 2.56	86	50%
Sedang	2.57 – 4.13	81	48%
Tinggi	4.14 – 5.68	4	2%
Total		171	100%
Rata-rata		3,50	

Sumber: Skor jawaban responden

Rekapitulasi hasil skoring diatas secara lebih jelas digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4. 12
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Tabel 4.14 dan gambar 4.12 diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator kegiatan yang menarik dalam belajar terlihat bahwa persentase tertinggi berada pada kriteria rendah yaitu sebanyak 50% dan persentase terendah berada dala kriteria tinggi sebesar 2%. Persentase indikator kegiatan yang menarik dalam belajar ini tidak relevan

Zafar Sidik, 2017

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan rata-rata skor indikator yaitu sebesar 3,50 dengan kriteria sedang. Hal ini disebabkan persentase kriteria rendah dan sedang lebih tinggi dibandingkan dengan kriteria tinggi. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 3,50. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penafsiran deskripsi (tabel 4.2) berada pada kategori rentang 2.57 – 4.13 yaitu sedang. Artinya, siswa cukup tertarik dalam proses belajar dengan pemberian variasi terhadap model pembelajaran di kelas oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator kegiatan yang menarik dalam belajar pada siswa Kelas XI AP 1, XI AP 2 dan XI AP 3 pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi diprediksi sedang.

6. Tanggapan Responden terhadap Indikator Lingkungan Belajar yang Kondusif

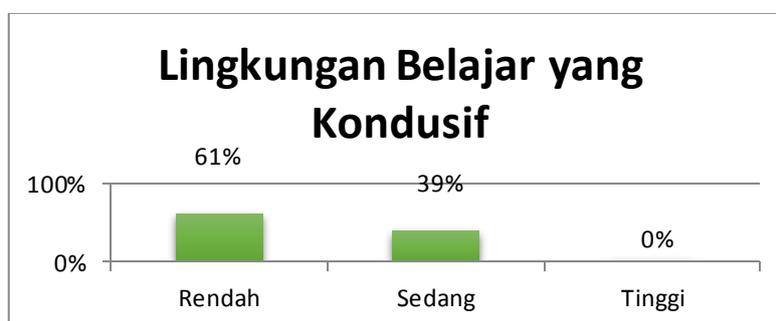
Indikator lingkungan belajar yang kondusif diukur melalui 2 item angket, yaitu nomor 27 dan 28. Kecenderungan jawaban responden terhadap angket untuk indikator ini tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Motivasi Belajar Siswa

Ukuran Motivasi Belajar Siswa	Kategori Option	Frekuensi	Persentase
Rendah	1.00 – 2.56	70	61%
Sedang	2.57 – 4.13	44	39%
Tinggi	4.14 – 5.68	0	0%
Total		114	100%
Rata-rata		3,30	

Sumber: Skor jawaban responden

Rekapitulasi hasil skoring diatas secara lebih jelas digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4. 13
Kecenderungan Jawaban Responden terhadap Indikator Lingkungan Belajar yang Kondusif

Tabel 4.15 dan gambar 4.13 diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator lingkungan belajar yang kondusif terlihat bahwa persentase tertinggi berada pada kriteria rendah yaitu sebanyak 61% dan persentase terendah berada pada kriteria tinggi sebesar 0%. Persentase indikator lingkungan belajar yang kondusif ini tidak relevan dengan rata-rata skor indikator yaitu sebesar 3,30 dengan kriteria sedang. Hal ini disebabkan persentase kriteria rendah dan sedang lebih tinggi dibandingkan dengan kriteria tinggi. Skor rata-rata jawaban responden untuk indikator hasrat dan keinginan berhasil sebesar 3,30. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penafsiran deskripsi (tabel 4.2) berada pada kategori rentang 2.57 – 4.13 yaitu sedang. Artinya, siswa merasa lingkungan belajar yang kurang kondusif dan mendukung untuk mendapatkan bantuan atas kesulitan atau masalah dalam belajar terutama di Kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada indikator lingkungan belajar yang kondusif pada siswa Kelas XI AP 1, XI AP 2 dan XI AP 3 pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi diprediksi sedang.

3.6.4. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

Hasil perhitungan reliabilitas angket terhadap Variabel Komunikasi Interpersonal Guru dan Motivasi Belajar Siswa menggunakan aplikasi program *Microsoft Office Excel* 2013.

3.6.4.1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X) Komunikasi Interpersonal Guru

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 1.047$, sedangkan tabel t pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan ($db = N-3 = 20-3 = 17$) diperoleh $r_{tabel} = 0.456$. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Variabel Komunikasi Interpersonal Guru tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

Tabel 3. 7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X) Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel	Hasil		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Komunikasi Interpersonal Guru	1.047	0.456	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

3.6.4.2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y) Motivasi Belajar Siswa

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0.649$, sedangkan tabel t pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan ($db = N-3 = 20-3 = 17$) diperoleh $r_{tabel} = 0.456$. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Variabel Motivasi Belajar Siswa tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y) Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Hasil		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Motivasi Belajar Siswa	0.649	0.456	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 158).

Teknik analisis data dalam penelitian, dibagi menjadi dua yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial (Suharmini Arikunto, 2010). Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Sementara itu, teknik analisis data inferensial meliputi statistik parametrik yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Ciri analisis data inferensial adalah digunakannya rumus statistik tertentu (misalnya uji t atau uji F). Hasil dari perhitungan rumus statistik inilah yang menjadi dasar pembuatan generalisasi dari sampel bagi populasi. maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Sederhana.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran komunikasi interpersonal guru dan untuk mengetahui gambaran mengenai motivasi belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Analisis data, yaitu mendeskripsikan Variabel (X) dan Variabel (Y) dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang gambaran pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Selain itu, berkaitan dengan analisis data deskriptif tersebut maka ada beberapa langkah yang akan ditempuh untuk menggambarkan frekuensi skor jawaban responden dengan menggunakan bantuan *Software Microsoft Excel 2013*, yaitu:

2. Perhatikan banyaknya frekuensi responden yang menjawab terhadap alternatif jawaban yang tersedia.
3. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden.
4. Buatlah tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3. 9
Distribusi Frekuensi

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif		
2	Setuju/Sering/Positif		
3	Kurang Setuju/Kadang-kadang/Netral/Tidak Tahu		
4	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif		
5	Sangat Tidak setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif		

5. Membuat grafik dengan penyajian data melalui tabel, kemudian dipersentasekan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dalam bentuk grafik.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan Variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang dari diperoleh responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor max} - \text{skor min}$$

$$\text{Lebar interval} = \text{rentang} : \text{banyaknya rentang}$$

Sebelum hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan pengolahan data. Uji persyaratan pengolahan data untuk uji hipotesis meliputi linieritas, dan homogenitas.

3.7.2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametrik yang digunakan untuk data interval dan ratio. Serta statistik non-parametrik yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena menggunakan data interval. Ciri-ciri analisis data inferensial adalah menggunakan rumus statistik tertentu, misalnya uji T, uji F.

Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah nomor tiga yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Adapun langkah yang penulis gunakan dalam analisis regresi Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2010), yaitu:

1. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
 2. Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
 3. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
 4. Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori.
- Peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan: \hat{Y} = Variabel tak bebas (nilai duga)
 X = Variabel bebas

a = penduga bagi intersap (α)

b = penduga bagi koefisien regresi (β)

α dan β parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

3.7.2.1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana. Regresi Sederhana berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variable komunikasi interpersonal guru (X) terhadap Variable motivasi belajar siswa (Y).

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 270) “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu *Variable independent* dengan satu *Variable dependent*”.

Persamaan umum regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2013, hlm. 270) adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

Zafar Sidik, 2017

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

\hat{Y} = Subyek dalam Variabel dependent yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu:

1. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus: $JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$), dengan rumus:
$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$
3. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:
$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$
4. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:
 $RJK_{reg(a)} = RJK_{Reg(a)}$
5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b / a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus: $RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$
6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus: $RJK_{res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$
7. Menghitung F, dengan rumus:
$$F = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Pengujian dan penggunaan statistik uji, yaitu:

1. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{reg(a)} = \frac{(2765)^2}{57} = 134126,75$$

Zafar Sidik, 2017

2. Menghitung jumlah kuadrat regresi b a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right)$$

$$b = \frac{N(\sum X \cdot Y) - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{57(99231,00) - (2015,00)(2765,00)}{57 \cdot \sum 72507,00^2 - (\sum 2015,00)^2} = 1,165$$

Maka:

$$JK_{reg(b/a)} = 1,165 \cdot \left(99231,00 - \frac{(2015,00)(2765,00)}{57} \right) = 1731,53$$

3. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} + JK_{reg(a)}$$

$$JK_{res} = 136827,00 - 1731,53 - 134126,75 = 968,71$$

4. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = RJK_{reg(a)} = 134126,75$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = RJK_{reg(b/a)} = 1731,53$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{17,61}{57-2} = 17,61$$

7. Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

$$F_{hitung} = \frac{1731,53}{17,61} = 98,3102$$

3.8. Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.8.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

Penggunaan statistik parametrik bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Dengan demikian penelitian harus

Zafar Sidik, 2017

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 69), “Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya”. Uji normalitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Liliefors Test* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Menurut Harun Al-Rasyid (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 93), kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/ perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 93-95) menyatakan langkah-langkah pengujian normalitas data dengan *Liliefors* adalah sebagai berikut:

- 1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- 2) Periksa data beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif hitunglah proporsi empirik (observasi).
- 5) Hitung nilai Z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel Z.
- 6) Menghitung *theoretical proportion*.
- 7) Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsisi.
- 8) Buat kesimpulan dengan kriteria uji, tolak H_0 jika D hitung > D tabel dengan derajat kebebasan (dk) (0,05)
- 9) Memasukkan besaran seluruh angka tersebut ke dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 3. 10
Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	Sn(X_i)	Z	F₀(X_i)	Sn(X_i) - F₀(X_i)	[Sn(X_i) - F₀(X_i)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber: Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 94)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari terkecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. $f_k = f + f_k$ sebelumnya

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $Sn(X_i) = f_{ki} : n$

Kolom 5 : Nilai Z, formula, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$,

$$\text{dimana } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6: *Theoretical Proportion* (tabel z): Proporsi kumulatif luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7: Selisih *Empirical Propotion* dengan *Theoritical Propotion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8: Nilai Mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$. kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- D hitung $<$ D tabel, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- D hitung \geq D tabel, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.8.2. Uji Homogenitas Data

Uji parametrik homogenitas data pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen, seperti yang diungkapkan oleh Ating dan Sambas (2006, hlm. 294).

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua kelompok data yang kita gunakan memiliki varians yang relatif sama (homogen). Artinya, jika data kita homogen, maka perbedaan uji statistik pada penelitian kita memang benar terjadi akibat perbedaan antar kelompok data, bukan karena perbedaan di dalam kelompok data.

Uji statistika yang dibahas dalam hal ini adalah Uji Burlett. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel, maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$X^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \text{Log} S_i^2 \right) \right]$$

Dimana:

$$S_i^2 = \text{Vsarians tiap kelompok data}$$

$$db_i = n - 1 = \text{Derajat kebebasan tiap kelompok}$$

$$B = \text{Nilai barlet} = (\text{Log} S_{gab}^2) \left(\sum db_i \right)$$

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$$

Ating dan Sambas (2006, hlm. 295) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Zafar Sidik, 2017

Tabel 3. 11
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	Db= n-1	S_1^2	$LogS_1^2$	$db.LogS_i^2$	$db.S_i^2$
1					
2					
3					
.....					
Σ					

Sumber: Ating dan Sambas (2006, hlm. 295)

3. Menghitung varians gabungan dengan rumus: $S^2 = \frac{\sum db.S_i^2}{\sum db}$
4. Menghitung log dari varians gabungan
5. Menghitung nilai barlett
6. Menghitung nilai
7. Menentukan nilai dan titik kritis
8. Membuat kesimpulan

3.8.3. Uji Linieritas

Uji kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi ini dikutip dari Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006, hlm. 297) yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi $b|a$ ($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b|a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{N} \right)$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - (JK_{reg(b|a)}) - JK_{reg(a)}$$

Zafar Sidik, 2017

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $a(RJK_{reg(a)})$ dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $b/a(RJK_{reg(b|a)})$ dengan rumus:

$$RJK_{reg(b|a)} = JK_{reg(b|a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error JK_E dengan rumus:

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok JK_{TC} dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Menentukan Kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

13. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha=5\%$ menggunakan rumus

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$$
 dimana db TC= K-2 dan db E= n-k

14. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan. Yakni

$$F_{hitung} < F_{tabel} \text{ berarti linier.}$$

Dengan rumus tersebut diperoleh uji linieritas sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y

2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{reg(a)} = \frac{(2765)^2}{57} = 134126,75$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b a ($JK_{reg(b/a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right)$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{57(99231,00) - (2015,00)(2765,00)}{57 \cdot \sum 72507,00^2 - (\sum 2015,00)^2} = 1,165$$

Maka:

$$JK_{reg(b/a)} = 1,165 \cdot \left(99231,00 - \frac{(2015,00)(2765,00)}{57} \right) = 1731,53$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

$$JK_{res} = 99231 - 1731,53 - 134126,75 = -36627,28$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = RJK_{reg(a)} = 134126,75$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = RJK_{reg(b/a)} = 1731,53$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{-36627,28}{57-2} = -335,95$$

8. Menghitung rata-rata kuadrat error JK_e dengan rumus:

$$JK_e = 4682,4$$

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok JK_{TC} dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_e$$

$$JK_{TC} = -36627,28 - 4682,37 = 41309,66$$

10. Menghitung rata-rata kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2} = \frac{41309,66}{20-2} = 2294,98$$

11. Menghitung jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k} = \frac{4682,37}{57-20} = 120,06$$

Zafar Sidik, 2017

12. Menguji nilai uji F dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} = \frac{2294,98}{120,06} = 0,0523$$

13. Dengan nilai $RJK_{\text{reg}(a)}$ sebesar 217896,98 dan nilai $RJK_{\text{reg}(b/a)}$ sebesar 662,52 dan nilai RJK_{tc} sebesar 2294,98 dan nilai RJK_e sebesar 120,06 dan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan db TC = $k - 2 = 18 - 2 = 16$ dan db E = $n - k = 57 - 18 = 39$ adalah $F_{\text{tabel}} = 0,5158$.

14. Dengan demikian nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,0523 < 0,5158$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X (komunikasi interpersonal) atas variabel Y (motivasi belajar) adalah bersifat linier.

3.9. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti dan kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dengan pengujian tersebut akan dapat diperoleh suatu keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a) Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) penelitian yang diajukan

$H_0: \beta = 0 \rightarrow$ tidak ada pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y).

$H_1: \beta \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y).

b) Taraf kemaknaan/ nyata $\alpha = 0.05$

c) Pengujian statistik dengan menggunakan uji statistik t (*t student*) dengan rumus:

Keterangan
$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

t = distribusi student (distribusi t)

r = koefisien korelasi dari uji independen

n = jumlah responden

d) Penentuan daerah titik kritis daerah kritis H_0 berdasarkan uji t, dengan rumus:

$$t_{\alpha/2} \text{ (dk=n-2)}$$

e) Hitung nilai statistik uji berdasarkan data yang terkumpul. Nilai hitung statistik uji jatuh di daerah penerimaan atau penolakan.

f) Kesimpulan

jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.